

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Suatu objek penelitian sangat berperan penting guna memberikan sumber data bagi peneliti, tentunya objek tersebut disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti dan ditetapkan pada suatu lokasi penelitian, sehingga lokasi penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini. Untuk itu penulis memaparkan uraian yang berkenaan dengan lokasi, populasi, dan sampel penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat (Badiklatda) yang beralamat di Jalan Windu No. 26 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan aspek penting dalam penelitian. Populasi sangat diperlukan dalam menjawab suatu masalah. Sebagaimana dikemukakan Akdon (2005: 96) yaitu: “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam hal ini populasi yang diambil harus sesuai dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan. Selain itu populasi adalah seluruh unit – unit dari sample yang dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang memiliki ciri – ciri dan harus didefinisikan secara spesifik.

Adapun data yang peneliti peroleh, jumlah seluruh pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berstatus sebagai

Pegawai Negeri Sipil berjumlah 144 orang. Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pegawai non widyaiswara berjumlah 69 orang.

Untuk lebih jelas mengenai data jumlah staf bidang di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Bidang / Bagian	Populasi
1.	Bidang Diklat Kepemimpinan dan Fungsional	11
2.	Bidang Pengembangan Diklat	8
3.	Bidang Diklat Teknis	12
4.	Sub Bagian Kepegawaian	7
5.	Sub Bagian Keuangan dan Program	10
6.	Sub Bagian Umum	21
Jumlah		69

Sumber: Subbagian Kepegawaian, April 2014

3. Sampel Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Sampel penelitian diperlukan oleh peneliti jika dalam melaksanakan penelitian jumlah populasi yang banyak tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semua populasi tersebut mengingat adanya keterbatasan dari segi waktu, dana maupun tenaga. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2010: 118), bahwa:

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representatif*). Sebagaimana

telah dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 118), bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena anggota dalam populasi bersifat heterogen atau tidak sejenis sehingga dilakukan stratifikasi secara proporsional. Sebagaimana dipaparkan oleh Akdon dan Riduwan (2008: 242), bahwa “*Proporsionate Stratified Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen”. Teknik ini digunakan untuk mempermudah penelitian dengan cara menggolongkan populasi berdasarkan ciri-ciri tertentu atau stratifikasi sehingga hasil daripada sampling ini dapat menggambarkan populasi yang sesungguhnya.

Dengan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 69 orang dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 10%. Jadi dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{69}{69(0.1^2) + 1} = \frac{69}{1,69} = 40,82$$

n = 40,82 dibulatkan menjadi 40 pegawai

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 40 pegawai. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bidang dengan menggunakan teknik *sampling*. Sugiyono (2010:118) mengatakan bahwa “teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Proporsionate Stratified Random sampling atau pengambilan sampel berstrata secara proporsional karena populasi yang ada di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provisi Jawa Barat heterogen atau tidak sejenis.

Menurut Akdon dan Riduan (2005:242) mengatakan “Proporsionate Stratified Random Sampling adalah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)”. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus Stratified Random Sampling. (Akdon 2008:250). Sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

N_i = jumlah populasi secara stratum

n = jumlah sampel seluruh

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N = jumlah populasi seluruh

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No.	Bidang / Bagian	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Bidang Diklat Kepemimpinan dan Fungsional	14	$\frac{11}{69} \times 40 = 6,37$	6
2.	Bidang Pengembangan Diklat	9	$\frac{8}{69} \times 40 = 4,63$	5
3.	Bidang Diklat Teknis	13	$\frac{12}{69} \times 40 = 6,95$	7
4.	Sub Bagian Kepegawaian	9	$\frac{7}{69} \times 40 = 4,05$	4
5.	Sub Bagian Keuangan dan Program	13	$\frac{10}{69} \times 40 = 5,7$	6
6.	Sub Bagian Umum	24	$\frac{21}{69} \times 40 =$	12
Jumlah				40

Sumber: Penulis, Pengolahan Data 2014

B. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan perencanaan yang matang agar penelitian tersebut terarah, efektif dan efisien. Maka dari itu peneliti sangat memerlukan desain penelitian sebagai pedoman penelitiannya.

Menurut Nasution (2009:23) mengatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Adapun Arikunto (2006: 20) membagi langkah-langkah penelitian lebih rinci lagi yaitu sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis
5. Memilih metode dan pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menyusun laporan

Desain penelitian harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Secara garis besar tahapan atau langkah-langkah penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mencoba mencari masalah yang terjadi pada suatu lembaga. Setelah mencoba mencari fenomena yang terjadi, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk merumuskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang akan diteliti menjadi sebuah penelitian melalui wawancara dan observasi.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah selesai pada tahap perencanaan peneliti langsung melanjutkan pada tahap pelaksanaan yang diantaranya mengumpulkan data-data di lapangan yang dapat menunjang proses penelitian, mencari teori-teori yang relevan guna untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Serta mengolah data dengan metode-metode yang telah ditentukan.

c. Tahap pelaporan

Dan tahap yang terakhir adalah tahap pelaporan, dimana peneliti menyimpulkan hasil analisis data yang telah diolah kemudian dibuat laporan hasil penelitian menjadi sebuah skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan.

Arikunto (2006:160) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Selanjutnya Sugiyono (2010: 3) memaparkan bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Jika melihat kembali permasalahan yang diangkat dan teliti pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan hubungan dua variabel, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang memusatkan diri pada masalah-masalah actual dan fenomenal yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 86) menyatakan bahwa: “Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dianalisa bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang.

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai pengaruh pengembangan karir terhadap kinerja pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistic. Menurut Sugiyono (2011:14), mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar dari variabel X yang diteliti yaitu sistem informasi manajemen berbasis komputer terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja pegawai dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh pengembangan karir terhadap kinerja pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Adapun definisi-definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 747), “Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.” Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari variabel X yaitu Pengembangan Karir terhadap variabel Y yaitu Kinerja Pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Pengembangan Karir

Menurut Simamora (2001: 505) yaitu “Karier adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut”.

Kemudian, Mangkunegara (2001: 46) menjelaskan, bahwa:

‘Pengembangan karier adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai – pegawai merencanakan karier masa depan mereka di organisasi agar organisasi dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.’

Adapun yang dimaksud pengembangan karier dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan organisasi untuk mengembangkan potensi pegawai melalui kegiatan – kegiatan seperti pembinaan dari pimpinan, promosi, mutasi, rotasi, serta pendidikan dan pelatihan sehingga dapat

meningkatkan kinerja pegawai dan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Kinerja Pegawai

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2003: 94), pengertian kinerja adalah : “Suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu”.

Menurut Idochi Anwar (1994: 86) kinerja adalah :

‘Kinerja sama dengan performance kerja yaitu berapa besar dan jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan perilaku sebagai aktualisasi diri dari kompetensi yang dimiliki’.

Sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2011: 67) yaitu : “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa kinerja adalah proses dan hasil dari kemampuan pegawai dari pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan profesionalisme.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Sedangkan Arikunto (2009: 101) mengemukakan bahwa : “Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Jumlah instrumen dalam penelitian ini ada dua instrumen sesuai dengan jumlah variabel penelitian yaitu :

1. Instrumen untuk mengukur Pengembangan Karier
2. Instrumen untuk mengukur Kinerja Pegawai

Menurut Suharmi Arikunto (2006:149) ada beberapa instrument yang namanya sama dengan metodenya,antarlain adalah:

- 1) Instrument untuk metode tes adalah tes atau soal tes
- 2) Instrument untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner
- 3) Instrument untuk metode observasi adalah cek – list
- 4) Instrument untuk metode observasi adalah pedoman observasi atau dapat juga cek – list

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Selanjutnya Arikunto, (2006: 151) menjelaskan bahwa : “Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Kemudian, Nana Syaodih (2009: 210), mengemukakan bahwa “Angket atau kuisisioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”.

Angket tidak selalu berbentuk pertanyaan, melainkan dapat pula berupa pernyataan. Jenis angket yang digunakan adalah angket bersruktur atau tertutup. Akdon (2008: 132), mendefinisikan “Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara

memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓)". Sementara, Burhan Bungin (2009: 123), mengemukakan bahwa :

“Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden tertera dalam angket tersebut.”

Dapat disimpulkan bahwa angket digunakan untuk meminta keterangan atau informasi kepada responden yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, variabel serta sumber data penelitian harus jelas, sehingga instrumen yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik sumber data.

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Pengembangan Karier) dan variabel Y (Kinerja Pegawai). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pejabat fungsional non widyaiswara di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat. Pegawai dalam hal ini dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 134) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam pengukuran dengan menggunakan Skala Likert, masing-masing variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator yang akan dijadikan titik tolak dalam merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat gradasi atau skala yang masing-masing memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif.

Adapun cara pengisian instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* (✓), sehingga responden hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada

alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun alternatif jawaban yang dibuat berdasarkan Skala Likert tersebut yaitu:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, karena akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variable	Indikator	Sub indikator	No Item
Pengembangan Karier (Variabel X)	Pembinaan dari pimpinan	▪ Pemberian motivasi	1,2
		▪ Pengarahan dari pimpinan	3,4
		▪ Adanya waktu untuk konsultasi	5,6

		▪ Memberikan kemudahan	7
Pendidikan dan Pelatihan		▪ Mengadakan pendidikan dan pelatihan	8
		▪ Tingkat kesesuaian pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi yang dibutuhkan	9, 10
		▪ Mengikuti pendidikan dan pelatihan	11, 12
		▪ Mengaplikasikan hasil diklat	13, 14
Promosi		▪ Sesuai minat dan kemampuan	15, 16
		▪ Tingkat kesesuaian promosi dengan prestasi kerja	17
		▪ Tingkat loyalitas tinggi	18
Rotasi		▪ Adanya rutinitas rotasi kerja	19, 20
		▪ Kenyamanan di lingkungan kerja baru	21
Mutasi		▪ Kesesuaian mutasi dengan kemampuan kerja	22

		▪ Tingkat kesesuaian mutasi dengan pekerjaan yang diinginkan	23, 24
		▪ Tingkat kesesuaian mutasi dengan lingkungan kerja yang diinginkan	25, 26, 27

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variable	Indikator	Sub indikator	No Item
Kinerja Pegawai (Variabel Y)	<i>Quantity of work</i> (Kuantitas Kerja)	▪ Jumlah pekerjaan dapat diselesaikan dalam beberapa waktu	1
		▪ Kecepatan pegawai dalam mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan	2, 3
	<i>Quality of work</i> (Kualitas kerja)	▪ Tingkat kualitas pekerjaan sesuai dengan target	4, 5, 6, 7, 8
		▪ Melakukan perbaikan secara kontinyu	9, 10
	<i>Creativeness</i> (Kreativitas)	▪ Tingkat keaslian gagasan yang berasal dari fikiran individu, hasil diskusi, berasal dari orang lain.	11
		▪ Ketepatan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan	12, 13

		▪ Penyampaian pendapat dengan cara yang mudah dipahami saat disampaikan	14, 15
	<i>Knowlwdge of job</i> (Pengetahuan tentang pekerjaan)	▪ Pengetahuan terhadap bidang pekerjaan sesuai dengan jurusan	16
		▪ Mampu mengamalkan pengetahuan sesuai bidang yang gelutinya	17
		▪ Pengalaman sebagai penambah wawasan terhadap pekerjaan	18
	<i>Cooperation</i> (Kerjasama)	▪ Tingkat kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain	19, 20
		▪ Tingkat kepercayaan dalam bekerja terhadap orang lain	21
		▪ Tingkat penyesuaian diri dengan lingkungan pekerjaan	22, 23
	<i>Dependability</i> (Kesadaran)	▪ Tingkat kesadaran penyelesaian pekerjaan	24, 25

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum alat pengumpul data disebar kepada responden, peneliti memandang perlu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap alat pengumpul data yang telah disusun. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau

kelemahan angket yang terdapat dalam redaksi yang telah disusun, untuk perbaikan selanjutnya agar memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) serta reliabel (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten).

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap 15 pegawai yang dilakukan di lingkungan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (P4TK TK dan PLB) Bandung. Setelah data uji coba angket terkumpul, dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas dan reliabilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Suharsimi Arikunto (1995:63) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Uji validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya item-item instrumen penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Riduwan (2013: 97) bahwa “Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dalam proses uji validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap setiap butir-butir pertanyaan dalam angket dan proses perhitungannya menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013: 98), yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	=	Koefisien korelasi
$\sum X_i$	=	Jumlah skor item
$\sum Y_i$	=	Jumlah skor total (seluruh item)
n	=	Jumlah responden

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung}	=	Nilai t_{hitung}
r	=	Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
N	=	Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 15 - 2 = 13$.

Sesudah nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan kaidah keputusan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan **valid**. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan **tidak valid**.

Peneliti melakukan uji validitas angket kepada 15 responden di P4TK TK dan PLB Bandung. Sehingga didapatkan hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* sebagai berikut:

Tabel 3.5
 Hasil Uji Validitas Variabel X
 (Pengembangan Karier)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0.768	4.318	1.771	Valid
2	0.620	2.846	1.771	Valid
3	0.750	4.092	1.771	Valid
4	0.687	3.408	1.771	Valid
5	0.622	2.867	1.771	Valid
6	0.663	3.193	1.771	Valid
7	0.532	2.267	1.771	Valid
8	0.834	5.450	1.771	Valid
9	0.661	3.174	1.771	Valid
10	0.713	3.668	1.771	Valid
11	0.758	4.186	1.771	Valid
12	0.566	2.476	1.771	Valid
13	0.632	2.940	1.771	Valid
14	0.517	2.176	1.771	Valid
15	0.808	4.952	1.771	Valid
16	0.710	3.637	1.771	Valid
17	0.566	2.476	1.771	Valid
18	0.635	2.962	1.771	Valid
19	0.589	2.630	1.771	Valid
20	0.782	4.520	1.771	Valid
21	0.698	3.513	1.771	Valid
22	0.551	2.380	1.771	Valid

Lanjutan tabel 3.5

23	0.882	6.743	1.771	Valid
24	0.834	5.450	1.771	Valid
25	0.772	4.373	1.771	Valid
26	0.500	2.080	1.771	Valid
27	0.698	3.513	1.771	Valid

Setelah dilakukan perhitungan terhadap uji validitas variabel X (Pengembangan Karier) pada tabel 3.5, diperoleh hasil seluruh item yang berjumlah 27 item dinyatakan valid, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka seluruh item digunakan.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Pegawai)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0.529	2.248	1.771	Valid
2	0.608	2.764	1.771	Valid
3	0.563	2.457	1.771	Valid
4	0.609	2.770	1.771	Valid
5	0.684	3.377	1.771	Valid
6	0.733	3.886	1.771	Valid
7	0.889	7.018	1.771	Valid
8	0.721	3.754	1.771	Valid
9	0.685	3.393	1.771	Valid
10	0.829	5.345	1.771	Valid
11	0.503	2.100	1.771	Valid
12	0.503	2.100	1.771	Valid

Lanjutan Tabel 3.6

13	0.538	2.301	1.771	Valid
14	0.537	2.295	1.771	Valid
15	0.497	2.065	1.771	Valid
16	0.559	2.432	1.771	Valid
17	0.558	2.422	1.771	Valid
18	0.459	1.865	1.771	Valid
19	0.794	4.717	1.771	Valid
20	0.653	3.105	1.771	Valid
21	0.539	2.308	1.771	Valid
22	0.650	3.084	1.771	Valid
23	0.685	3.393	1.771	Valid
24	0.703	3.569	1.771	Valid
25	0.752	4.119	1.771	Valid

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas terhadap variabel Y (kinerja pegawai) pada tabel 3.6, diperoleh hasil seluruh item yang berjumlah 25 item dinyatakan valid, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka seluruh item digunakan.

2. Uji Realibilitas

Untuk mengukur kepercayaan instrumen dalam pengolahan data, terlebih dahulu diadakan uji reliabilitas instrumen. Tujuan dilaksanakan uji coba reliabilitas instrumen untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini apakah dapat dipercaya kebenarannya atau tidak. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat di andalkan sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap sama dan tidak berubah (konstan). Hal ini sejalan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2006: 178) bahwa: "Reliabilitas menunjuk pada

pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Alpha*. Sebagaimana yang dikemukakan Riduwan (2013: 115) bahwa “Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:”

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- K = Jumlah item

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas (r_{11}), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 15 - 1 = 14$, dan dengan signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah tabel = 0.532. Adapun keputusan untuk membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel; dan
- b. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas variabel X (Pengembangan Karier)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{27}{27-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{19,947}{217,449} \right]$$

$$r_{11} = [1,038] \cdot [1 - 0,092]$$

$$r_{11} = [1,038] \cdot [0,908]$$

$$r_{11} = 0,943$$

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,943$, dan $r_{tabel} = 0,532$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel X (pengembangan karier) yang berjumlah 27 dapat dinyatakan **Reliabel**.

b. Hasil uji reliabilitas variabel Y (kinerja pegawai)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{25}{25-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{18,978}{175,422} \right]$$

$$r_{11} = [1,042] \cdot [1 - 0,108]$$

$$r_{11} = [1,042] \cdot [0,892]$$

$$r_{11} = 0,929$$

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,929$, dan $r_{tabel} = 0,532$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel Y (kinerja mengajar guru) yang berjumlah 25 dapat dinyatakan **Reliabel**.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Adapun makna teknik pengumpulan data menurut Silalahi (2009: 280)

‘pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Upaya untuk memperoleh data yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan perantara suatu instrumen.’

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuesioner. Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Kemudian Sugiyono (2010: 199), mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberik seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kemudian Bentuk angket yang digunakan oleh peneliti adalah berupa angket tertutup yang telah memiliki alternatif jawaban yang disediakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012: 219), bahwa “dalam angket tertutup, pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.” Dipandang dari cara menjawabnya, angket terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa:

1. *Kuesioner terbuka*, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. *Kuesioner tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Melalui penggunaan angket tertutup tersebut, maka akan memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa

penyataan yang mengungkapkan tentang pengembangan karier dan kinerja pegawai.

H. Analisis Data

Menurut Nazir (2003: 346) menyatakan bahwa analisis data merupakan “Bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Adapun tahapan analisis data, sebagai berikut :

1. Seleksi Angket

Proses seleksi angket merupakan kegiatan awal atau dalam menganalisis data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah lebih lanjut. Angket dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung dan dikirim melalui pos atau media internet. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi angket, sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan/ pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah. Data dinyatakan layak diolah, manakala data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada poin-poin di atas.

2. Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya setelah proses seleksi angket adalah klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik WMS (*Weight Means Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung WMS tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban item dengan menggunakan skala *Likert* yang telah ditentukan.
- b. Menghitung jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang tersedia.
- c. Menjumlahkan dari setiap responden atau frekuensi pada masing-masing item dan dikalikan dengan bobot nilai alternatif jawabannya masing-masing.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Jumlah rata-rata yang dicari
 X : Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikalikan dengan bobot untuk setiap alternatif kategori)
 N : Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 – 2,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013: 131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan

- T_i : Skor baku
 X_i : Skor mentah
 S : Standar deviasi
 \bar{X} : Rata-rata (*Mean*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangi rentangan (R) dengan banyak kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.

- f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam perhitungannya, pengujian normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- χ^2 : Chi Kuadrat yang dicari
 f_o : Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)
 f_e : Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan skor terkecil dari skor atau data baku.
- b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), dengan cara membagi nilai rentangan (R) dengan kelas interval (BK) yaitu:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi yang sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah diketahui.
- f. Menentukan nilai rata-rata (*mean*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - fe)^2}{fe}$$

h. Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan (fe) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval ditambah 0,5.
- 2) Menentukan batas kelas interval dengan menghitung angka standar atau *Z-score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

- X = Batas kelas
 \bar{x} = Rata-rata distribusi
 S = Standar deviasi

- 3) Menentukan luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas 0 – Z.
- 4) Mencari luas dari setiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka atau bilangan 0 – Z dengan interval selanjutnya (nilai luas 0 – Z pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas 0 – Z pada baris kedua) untuk tanda *Z-score* yang sama, dan menambahkan nilai luas 0 – Z yang

mempunyai tanda yang berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.

- 5) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden (n).
- i. Menentukan nilai *Chi-Kuadrat* (χ^2), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- j. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

Setelah diketahui nilai χ^2_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai χ^2_{tabel} , dimana untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.
- b. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Pengembangan Karier) dengan variabel Y (Kinerja Pegawai). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Pengembangan Karier) dengan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam menentukan derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, karena distribusi data dari kedua

variabel penelitian bersifat normal. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2009: 327):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- N = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Nilai variabel 1
- Y = Nilai variabel 2

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru.
- Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru.

Dalam perhitungan tersebut, r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Kemudian r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel maka Ha diterima, tetapi apabila r_{xy} hitung $<$ r_{xy} tabel maka Ho diterima. Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013: 257)

a. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikasnsi dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikasi atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 R = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 N = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson*

Product Moment tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

(Riduwan, 2013:139)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

c. Analisis Regresi

Analisis regresi dapat digunakan apabila adanya hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Riduwan (2013: 148) mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana (Riduwan, 2013: 148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Dewi Nur Ilahi, 2014

Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- \hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$